

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSI DI SEKOLAH DASAR 100/II MUARA  
BUNGO**

**Umi Fauziah<sup>1\*</sup>, Sugeng Kurniawan<sup>2</sup>, Revi Maulani<sup>3</sup>, Ulfa<sup>4</sup>, Fadli<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FTIK Universitas Islam Yasni Bungo Jambi

<sup>1</sup>[umif63373@gmail.com](mailto:umif63373@gmail.com) <sup>2</sup>[sugengkurniawan1982@gmail.com](mailto:sugengkurniawan1982@gmail.com)

<sup>3</sup>[revi57282@gmail.com](mailto:revi57282@gmail.com) , <sup>4</sup>[ulfaaa2111@gmail.com](mailto:ulfaaa2111@gmail.com) , <sup>5</sup>[fbae5332@gmail.com](mailto:fbae5332@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the improvement of students' mathematics learning outcomes on the topic of three-dimensional shapes through the implementation of a differentiated learning approach in Grade IV students of SD Negeri 100/II Muara Bungo. The study employed a quantitative approach using a One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects consisted of 20 fourth-grade students. Data were collected through tests, observations, and documentation. The tests were administered in the form of a pretest and posttest to measure students' learning outcomes before and after the implementation of differentiated learning. The data were analyzed using descriptive statistics and a Paired Sample t-Test. The results showed that the implementation of differentiated learning significantly improved students' learning outcomes. The mean pretest score increased from 54.5 to 82.25 on the posttest. In addition, the learning mastery level improved from 0% to 100%. The t-test analysis revealed that the calculated t-value (9.00) was greater than the critical t-value (2.262) at the 0.05 significance level, indicating that the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. Therefore, it can be concluded that the differentiated learning approach is effective in improving mathematics learning outcomes on the topic of three-dimensional shapes among Grade IV students at SD Negeri 100/II Muara Bungo.*

**Keywords:** *differentiated learning, learning outcomes, mathematics, three-dimensional shapes, elementary school students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran

berdiferensiasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pretest meningkat dari 54,5 menjadi 82,25 pada posttest. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 0% menjadi 100%. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (9,00) lebih besar daripada nilai t-tabel (2,262) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, matematika, bangun ruang, siswa sekolah dasar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam sistem pendidikan nasional, sekolah dasar menjadi fondasi awal dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik, terutama dalam penguasaan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis adalah matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki hubungan

erat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami konsep-konsep matematika serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Namun, pada kenyataannya, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti bangun ruang.

Materi bangun ruang merupakan salah satu materi matematika yang memerlukan kemampuan berpikir visual, logis, dan spasial. Pada materi ini siswa dituntut untuk memahami bentuk, sifat, dan unsur-unsur bangun ruang seperti kubus, balok, prisma, dan limas. Banyak siswa mengalami

kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 100/II Muara Bungo, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi bangun ruang masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk bangun ruang, menentukan jumlah sisi, rusuk, dan titik sudut, serta memahami konsep volume dan luas permukaan bangun ruang sederhana.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, dan kemampuan dasar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan

metode pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka.

Setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual, ada yang lebih memahami melalui praktik langsung, dan ada pula yang lebih memahami melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing agar

setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha guru untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain teori konstruktivisme, grand teori dalam penelitian ini juga didasarkan pada teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, dan interpersonal. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa.

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori humanistik dari Abraham Maslow dan Carl Rogers yang menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori humanistik, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberikan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Dalam penelitian kuantitatif, pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh 2024 (Dista et al., n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berdiferensiasi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional

Selain itu, penelitian 2024 (Fitriyana & Nirmala,) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi

Penelitian lain yang dilakukan oleh 2024 (Pelajaran et al.,) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian 2024 (Dasar et al.,) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa sekolah dasar karena siswa diberikan kesempatan belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Dalam konteks pembelajaran matematika pada materi bangun ruang, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan diterapkan karena materi ini membutuhkan pendekatan yang konkret dan bervariasi. Guru dapat menggunakan media visual seperti gambar, video, dan model bangun ruang bagi siswa visual, memberikan aktivitas praktik bagi siswa kinestetik, serta memberikan penjelasan verbal dan diskusi kelompok bagi siswa auditori. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep bangun ruang dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan

menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Melalui penelitian kuantitatif ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### Rumusan Masalah

Apakah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo?

#### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi bangun ruang melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah **One Group Pretest-Posttest Design**, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok subjek dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 100/II Muara Bungo pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Seluruh siswa dijadikan sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **sampling jenuh**.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **pendekatan pembelajaran berdiferensiasi**, sedangkan variabel terikatnya adalah **hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang**.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk

mengukur hasil belajar siswa melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian berupa soal tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi bangun ruang. Tes diberikan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*)** karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengujian adalah menolak  $H_0$  apabila nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo pada materi bangun ruang. Temuan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, serta peningkatan nilai yang dialami oleh seluruh siswa.

Sebelum pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,5 yang berada jauh di bawah KKM yaitu 75. Selain itu, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep bangun ruang, seperti mengenali bentuk bangun ruang, menyebutkan unsur-unsurnya, dan membedakan karakteristik masing-masing bangun ruang.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar siswa yang belum terakomodasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa sehingga kebutuhan belajar yang berbeda-beda kurang mendapatkan perhatian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Dengan demikian, setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, contoh konkret, diskusi kelompok, serta tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Keberagaman strategi pembelajaran tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi bangun ruang.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,25 dan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa memahami konsep bangun ruang secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila guru memperhatikan kebutuhan individual siswa. Ketika siswa belajar melalui strategi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, mereka akan lebih mudah

memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan mendukung membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh seluruh siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang maupun rendah. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang dialami oleh seluruh siswa tanpa pengecualian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 54,5 menjadi 82,25, peningkatan ketuntasan belajar dari 0% menjadi 100%, serta peningkatan nilai yang dialami oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji t berpasangan (Paired Sample t-Test), diperoleh nilai t-hitung sebesar 9, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas 9 adalah 2,262. Karena nilai t-hitung > t-tabel ( $9 > 2,262$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo pada materi bangun ruang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 54,5 pada saat

pretest menjadi 82,25 pada saat posttest. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 0% menjadi 100%.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran, media konkret, diskusi kelompok, serta tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Dista, Hermita, dan Triani (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Siswa menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 100/II Muara Bungo. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

**Tabel 1 . Hasil Pretes, Postes Siswa SDN100/II Muara Bungo**

| Data                | Nilai |
|---------------------|-------|
| Rata-rata Pretest   | 54,5  |
| Rata-rata Posttest  | 82,25 |
| Peningkatan         | 27,75 |
| Ketuntasan Pretest  | 0%    |
| Ketuntasan Posttest | 100%  |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 54,5 pada saat pretest menjadi 82,25 pada saat posttest. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar yang semula 0% meningkat menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 100/II Muara Bungo, penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bangun ruang. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 54,5 dan seluruh siswa belum mencapai KKM 75. Setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,25 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada seluruh siswa dengan kenaikan nilai antara 25–35 poin. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan

kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa melalui penggunaan berbagai strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam berdiskusi, bertanya, mengamati model bangun ruang, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar karena mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press..
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Hussen, T. N., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Produk untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP*, 7(9), 9448–9454.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5318>
- Putri, R. D. R., Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP*, 7(8), 8398–8402.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5691>